

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Budaya Organisasi

2.1.1.1 Pengertian Budaya Organisasi

Menurut Ivancevich, et al. (dalam Joushan, 2015:02) budaya organisasi adalah sebagai berikut : “Budaya organisasi adalah sistem nilai, keyakinan, norma yang meresap yang ada di organisasi. Budaya organisasi dapat mendorong atau melemahkan keefektifan organisasi”

Menurut Priansa dan Garnida (2013: 77) budaya organisasi adalah sebagai berikut : “Budaya organisasi adalah sistem nilai yang dikembangkan dan berlaku dalam suatu organisasi, yang menjadikannya ciri khas sebagai sebuah organisasi”.

Dapat disimpulkan pengertian budaya organisasi adalah sistem nilai yang berlaku dalam suatu organisasi dan menjadikan ciri khas bagi sebuah organisasi.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Organisasi

Menurut (Moeljono dalam khatab, 2007 : 28) faktor yang mempengaruhi budaya organisasi adalah sebagai berikut :

1. Integritas
Integritas adalah bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi, walaupun dalam keadaan yang sulit untuk melakukan ini.
2. Profesionalisme

Profesionalisme adalah tingkat pendidikan formal dan latihan-latihan khusus yang harus dimiliki karyawan untuk suatu posisi jabatan tertentu. Profesionalisme juga berkaitan dengan tanggung jawab atas pekerjaannya, karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien.

3. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dalam bekerja keras dan cerdas, memimpin karyawan dengan persuasif, dan membangun hubungan vertikal dan horizontal yang harmonis merupakan contoh-contoh perilaku sifat terpuji dari seseorang.

4. Penghargaan pada Sumber Daya Manusia

Suatu pemberian dari panitia kegiatan atau lembaga tertentu yang diberikan kepada seseorang karena suatu karya tertentu (yang belum tentu bersifat kompetisi). Melalui pemberian penghargaan kepada karyawan diharapkan mampu meningkatkan semangat kerja karyawan tersebut, tentunya hal ini melalui penilaian kerja yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Wirawan (2007:129) faktor yang mempengaruhi budaya organisasi adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Norma Norma adalah pelaksanaan perilaku yang menentukan respon karyawan mengenai apa yang dianggap tepat dan tidak tepat didalam situasi tertentu. Norma pada organisasi sangat

penting karena mengatur perilaku karyawan, sehingga perilaku karyawan dapat diramalkan dan dikontrol.

2. Pelaksanaan Nilai-nilai Nilai-nilai merupakan pedoman atau kepercayaan yang digunakan oleh organisasi untuk bersikap jika berhadapan dengan situasi yang harus membuat pilihan yang berhubungan erat dengan moral dan kode etik yang menentukan apa yang harus kita lakukan.

3. Kepercayaan

Kepercayaan organisasi berhubungan dengan apa yang menurut organisasi dianggap benar dan tidak benar. Kepercayaan melukiskan karakteristik moral organisasi atau kode etik organisasi, misalnya memberikan upah minimum sesuai dengan kebutuhan layak akan meningkatkan motivasi kerja karyawan.

4. Berorientasi kepada semua kepentingan anggota

Kerja tim yang dilaksanakan anggota terhadap tupoksi mereka akan terkait dengan tim bagian lain yang berbeda tupoksinya. Apabila anggota melaksanakan tugasnya dengan teliti dan cermat, mereka akan selalu berorientasi kepada sesama anggota agar dapat tercapai target organisasi.

5. Agresif dalam bekerja.

Produktivitas yang tinggi dapat dihasilkan dengan kualitas keahlian, disiplin, rajin, sehat dan agresif (berkemauan) dalam bekerja.

6. Mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja.

Performa di atas harus dipertahankan untuk menjaga kestabilan kerja

Dapat ditarik kesimpulan faktor yang mempengaruhi budaya organisasi adalah harus memiliki sikap integritas, profesionalisme, keteladanan dan melaksanakan nilai-nilai berupa pedoman atau kepercayaan berorientasi kepada semua kepentingan anggota untuk melaksanakan tugas dengan teliti dan cermat.

2.1.1.3 Karakteristik Budaya Organisasi

Menurut Robbins (dalam Ernawan (2012: 82) terdapat 6 karakteristik primer dan hakikat budaya organisasi, yaitu:

1. Inovasi dan pengambilan resiko

Sejauh mana para karyawan didorong untuk inovatif dan mengambil resiko

2. Perhatian pada kerincian

Sejauh mana para karyawan diharapkan memperlihatkan presisi (kecermatan), analisis dan perhatian pada rincian

3. Orientasi pada hasil

Sejauh mana manajemen memfokuskan pada hasil, berdasarkan teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut

4. Orientasi Tim

Sejauh mana kegiatan kerja di organisasi di sekitar tim, bukannya individu

5. Keagresifan

Sejauh mana anggota-anggota itu agresif dan kompetitif, bukannya santai saja.

6. Kemantapan

Sejauh mana kegiatan organisasi dipertahankan status quo sehingga kontras dengan pertumbuhan

Menurut Kreitner dan Kinici (2014: 62) karakteristik budaya organisasi sebagai berikut :

1. Karakteristik pertama yaitu diberikan kepada karyawan baru melalui proses sosialisasi
2. Karakteristik kedua yaitu memengaruhi perilaku karyawan di tempat kerja
3. Karakteristik ketiga yaitu berlaku pada dua tingkat berbeda, masing-masing tingkat beragam dalam kaitannya dengan pandangan ke luar dan kemampuan bertahan terhadap perubahan

Dapat ditarik kesimpulan karakteristik budaya organisasi harus mempunyai inovasi dan pengambilan resiko yang dimana manajemen memfokuskan pada hasil, berdasarkan teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil yang berkegiatan secara tim bukan individu.

2.1.2 Struktur Organisasi

2.1.2.1 Pengertian Struktur Organisasi

Menurut Robbins dan Coulter (2007:284) Struktur organisasi dapat diartikan sebagai berikut : “Kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan”.

Menurut Koontz & Donnel dalam Malayu S.P (2010:25) pengertian struktur organisasi adalah :

“Organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang struktural, baik secara vertical, maupun secara horizontal diantara posisi – posisi yang telah disertai tugas – tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Jadi organisasi adalah hubungan structural yang mengikat / menyatukan perusahaan dan kerangka dasar tempat individu – individu berusaha, dikoordinasi”.

Dapat disimpulkan pengertian struktur organisasi adalah pembinaan wewenang yang dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang struktural dan mengerjakan tugas dengan dibagi-bagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan.

2.1.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Organisasi

Menurut Colquitt et al., (2015:505) faktor yang mempengaruhi struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. *Departmentalization* (departementalisasi)
pembagian tugas atau kelompok yang memiliki karakteristik yang sama sehingga pekerjaan mudah dikoordinasikan. dengan indikator sebagai berikut:

- a) Pengelompokkan tugas/job grouping atas pekerjaan yang sama.
- b) Koordinasi antar bagian.

2. *Span of Control* (rentang kendali)

menyatakan seberapa banyak bawahan yang dapat diawasi secara efektif dan efisien oleh manajer dalam hirarki organisasi.

- a) Pelaporan (*Reporting*): jumlah bawahan yang langsung melapor kepada atasannya.
- b) Intensitas pengawasan (*control*): *span of control* penting dalam unit kerja dengan tugas mengawasi bawahan secara langsung.

3. Formalisasi

adalah dokumentasi tertulis mengenai peraturan kerja, kebijakan dan prosedur.

- a) Adanya peraturan tertulis.
- b) Adanya prosedur.

Menurut Stephen Robbins (2008: 215-224) faktor yang mempengaruhi struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. **Spesialisasi**
Spesialisasi kerja maksudnya sampai tingkat mana tugas dalam organisasi dipecah – pecah menjadi pekerjaan yang terpisah. Hakikatnya, bahwa bukan keseluruhan pekerjaan dilakukan oleh satu individu, seluruh pekerjaan itu dipecah – pecah menjadi sejumlah langkah, dengan tiap langkah diselesaikan oleh individu yang berlainan.
2. **Departementalisasi**
Departementalisasi adalah dasar yang dipakai untuk mengelompokkan pekerjaan sehingga tugas yang sama atau mirip dapat dikoordinasikan. Keunggulan utama dari tipe pengelompokan yang sama itu adalah tercapainya efisiensi dengan mengumpulkan spesialisasi yang sama
3. **Rantai Komando**
Rantai komando merupakan garis wewenang yang tidak terputus yang terentang dari puncak organisasi ke eselon terbawah dan memperjelas siapa yang melapor ke siapa. Ada dua konsep komplementer rantai komando, yaitu sebagai berikut:
 - a. Wewenang, yaitu : hak – hak yang melekat dalam posisi manajerial untuk member perintah dan mengharapkan agar perintah itu dipatuhi
 - b. Kesatuan komando, yaitu : bawahan harusnya mempunyai satu atasan yang kepadanya ia bertanggung jawab langsung.
4. **Rentang Kendali**
Rentang kendali adalah banyaknya bawahan yang dapat diatur secara efektif dan efisien.
5. **Sentralisasi dan Desentralisasi**
Sentralisasi adalah tingkat dimana pengambilan keputusan dipusatkan pada titik tunggal dalam organisasi. Hal ini mencakup hal – hal yang melekat dalam organisasi seseorang.

6. Formalisasi

Formalisasi adalah tingkat dimana pekerjaan dalam organisasi itu dibakukan. Jika pekerjaan sangat diformalkan. Pelaksanaan pekerjaan itu mempunyai kuantitas keleluasaan yang minimum mengenai apa yang harus dikerjakan.

Dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi struktur organisasi yaitu pembagian tugas atau kelompok yang sama sehingga pekerjaan mudah dikoordinasikan dalam organisasi yang kemudian dipecah – pecah menjadi pekerjaan yang terpisah dengan kuantitas keleluasaan yang minimum mengenai yang dikerjakan.

2.1.2.3 Karakteristik Struktur Organisasi

Menurut Robbin & Judge (2014:231) yang dialih bahasakan oleh Ratna Saraswati dan Febriella Sitrait karakteristik struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Spesialisasi Kerja (Work Specialization)

Spesialisasi kerja pada dasarnya sejauh mana tugas dalam organisasi di kelompokkan menjadi pekerjaan yang terpisah. Jadi bukan keseluruhan pekerjaan dilakukan oleh satu individu namun seluruh pekerjaan tersebut sudah dibagi-bagi sesuai dengan spesialisasinya masing-masing.

2. Departementalisasi (Departmentalization)

Dasar yang dipakai untuk mengelompokkan pekerjaan yang sama sehingga tugas yang sama dapat dikoordinasikan. Keunggulan utama dari tipe pengelompokkan yang sama itu adalah tercapainya efisiensi dengan mengumpulkan spesialisasi yang sama.

3. Rantai Komando (Chain of Command)

Rantai komando adalah garis wewenang yang tidak terputus yang rentang dari puncak organisasi ke eselon terbawah dan menjelaskan siapa yang melapor ke siapa

4. Rentang Kendali (Span of Control)

Rentang kendali yaitu, hubungan yang terjadi antara atasan dan bawahan berupa banyaknya bawahan yang dapat diatur secara efektif dan efisien.

5. Sentralisasi dan Desentralisasi (Centralization dan Decentralization)

Sentralisasi adalah tingkat dimana pengambilan keputusan dipusatkan pada titik tunggal dalam organisasi

6. Formalisasi (Formalization)

Formalisasi adalah sejauh mana tingkat dimana pekerjaan dalam organisasi itu dibakukan. Pelaksanaan itu mempunyai kuantitas keleluasaan yang minimum mengenai apa yang harus dikerjakan.

Menurut Stoner dan Wengell dalam buku Siswanto (2005:90) karakteristik struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Spesialisasi aktivitas (Specialization of activities)

Spesialisasi aktivitas mengacu pada spesialisasi tugas-tugas individual dan kelompok kerja dalam organisasi (pembagian kerja) dan pengaturan pengaturan tugas-tugas tersebut menjadi satuan-satuan kerja (departementasi)

2. Standarisasi aktivitas (Standardization of activities)

Standardisasi kegiatan merupakan prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin kelayakdugaan (predictability) aktivitasnya

3. Koordinasi aktivitas (Coordination of activities)

Koordinasi aktivitas yaitu proses dalam mengintegrasikan seluruh aktivitas dan fungsi-fungsi sub organisasi dari berbagai departemen atau bagian dalam organisasi, untuk menciptakan keserasian gerak langkah unit-unit yang ada dalam pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

4. Sentralisasi dan Desentralisasi pengambilan keputusan (Centralization and Decentralization of decision making)

Sentralisasi dan desentralisasi pengambilan keputusan mengacu pada lokasi otoritas pengambilan keputusan. Dalam struktur organisasi yang di sentralisasi, keputusan diambil pada tingkat tinggi oleh manajer puncak, atau bahkan oleh seorang saja.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik struktur organisasi yaitu mengacu pada tugas individual dan kelompok dalam organisasi yang merupakan prosedur yang digunakan organisasi serta melakukan koordinasi aktivitas dalam mengintegrasikan seluruh aktivitas dan fungsi-fungsi sub organisasi untuk pengambilan keputusan.

2.1.3 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:14) kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut : “Integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas”.

Menurut Jogiyanto (2005: 17) kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Sekumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak lainnya”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang didapat dan menghasilkan informasi yang berkualitas.

2.1.3.2 Komponen Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2009:193-245), komponen Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

1) Hardware

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk Informasi.

Bagian-bagian hardware terdiri atas :

a. Bagian input peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data kedalam komputer seperti, keyboard, mouse, scanner,dll.

b. Bagian Pengolahan CPU (Central Prossesing Unit) yang selama ini mungkin kita kenal adalah merupakan rumah atau (box) dari komponenkomponen lainnya, seperti :

1) Processor (otak computer)

2) Memory

3) Motherboard

4) Hardisk

- 5) Floppy disk
- 6) CD ROM
- 7) Expansion slot
- 8) Devices controller (multi I/O, VGA card, Sound card)
- 9) Komponen lainnya (fan, baterai, connector, dll)
- 10) Power supply

c. Bagian Output Peralatan Output merupakan peralatan – peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Beberapa macam peralatan output yang sering digunakan seperti : printer, layar monitor, speaker LCD, dll.

d. Bagian Komunikasi Peralatan komunikasi adalah peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data bias berjalan dengan baik. Seperti, Network card untuk LAN, wireless LAN, dan lain-lain.

2) Software

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. Pengelompokan software meliputi :

a. Operating system (sistem operasi) Berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam komputer. Misalnya antara keyboard dengan CPU, Layar monitor, dan lain-lain.

Contohnya : Microsoft windows.

b. Interpreter dan compiler

1) Interpreter merupakan software yang berfungsi sebagaipenterjemah bahasa yang dimengerti manusia kedalam bahasa komputer atau bahasa

mesin perintah per perintah. Contoh : Microsoft access, Oracle, Pascal, dll.

2) Compiler (kompilier) untuk menterjemahkan bahasa manusia kedalam bahasa komputer secara langsung satu file.

c. Perangkat lunak aplikasi merupakan software jadi yang siap untuk digunakan. Software ini dibuat oleh perusahaan perangkat lunak (software house) baik dalam maupun luar negeri. Quicken merupakan salah satu contoh software sistem informasi akuntansi yang sangat baik.

3) Brainware

SDM Sistem Informasi dan Organisasi Sumber Daya Manusia SIA merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi. Pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

Brainware dikelompokkan sebagai berikut : a. Pemilik sistem informasi
Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Selain bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan Si pemilik juga berperan sebagai penentu apakah sistem tersebut diterima atau ditolak.

b. Pemakai sistem informasi biasanya para pemakai merupakan orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah di kembangkan (end user) mereka menentukan. yaitu, masalah yang harus dipecahkan, kesempatan yang harus diambil, kebutuhan yang harus dipenuhi, batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

4) Prosedur

a. Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. b. Aktivitas pada dasarnya melakukan sesuatu kegiatan berdasarkan Informasi yang masuk dalam persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut, karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi. c. Fungsi merupakan kumpulan aktivitas yang mendukung operasi bisnis suatu organisasi. Mereka biasanya meliputi beberapa aktivitas berbeda yang saling membantu untuk hal-hal yang sifatnya lebih umum.

5) Database

a. Database sistem database merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan. b. Media dan sistem penyimpanan data media dan sistem penyimpanan data terdiri dari dua :

- 1) Media penyimpanan data berurutan – melalui media ini record data akan dibaca dengan cara yang sama dengan saat penyimpanan. Sebagai contoh adalah pita magnetic (magnetic tape).
- 2) Media penyimpanan secara langsung – memungkinkan pemakai (user) membaca data dalam urutan yang dibutuhkan tanpa perlu memperhatikan urutan penyusunan secara fisik dari media penyimpanan data tersebut.

c. Sistem Pengolahan Ada dua cara pengolahan data yaitu : 1) Pengolahan secara batch (mengumpulkan terlebih dahulu) 2) Pengolahan secara On-line

d. Organisasi Database

- 1) Organisasi data pada database tradisional memiliki tujuan agar sistem informasi secara efektif memberikan

informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap. Tapi ada beberapa kelemahan dalam sistem ini seperti: a) Data rangkap dan tidak konsisten b) Kesulitan mengakses data c) Data terisolasi d) Data sulit diakses secara bersamaan e) Masalah keamanan data f) Masalah integritas

2) Organisasi database modern memberikan banyak keuntungan bagi implementasi Sistem Informasi Akuntansi.

E. Model-model data.

Secara umum model data terbagi dalam beberapa model yaitu :

- 1) Model hierarki – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan tingkatnya.
- 2) Model network – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan kepentingannya.
- 3) Model relasi – model data yang disusun berdasarkan pada hubungan antar dua entitas/ organisasi.

6) Teknologi Jaringan Komunikasi

a. Perkembangan teknologi jaringan komunikasi

- 1) Penggabungan komputer dan komunikasi
- 2) Jaringan informasi superhighway

b. Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi

c. Topologi jaringan telekomunikasi ada empat topologi jaringan yang digunakan yaitu :

- 1) Star network
- 2) Bus network
- 3) Ring network
- 4) Hibryd network

d. Jaringan berdasarkan Geografi

- 1) LAN (Local Area Network) Merupakan jaringan yang ada pada lokasi tertentu misalnya suatu ruang atau suatu gedung.
- 2) WAN (Wide Area Network) Merupakan jaringan yang tersebar ke beberapa lokasi. Atau biasa juga di bilang kalau WAN adalah kumpulan dari beberapa LAN yang terhubung secara On-line melalui modem atau internet.

e. Penggunaan telekomunikasi

- 1) Surat elektronik (elektronik mail)
- 2) Surat suara (voice mail)
- 3) Mesin fax
- 4) Layanan informasi digital
- 5) Teleconferencing, data conferencing dan video converencing
- 6) Perpindahan data secara elektronik
- 7) Perangkat untuk kerja berkelompok (groupware).

. Komponen-komponen sistem informasi menurut Laudon & Jane P. Laudon

(2005: 9-10) sebagai berikut :

- 1) Perangkat keras (*Hardware*), kumpulan dari perangkat yang digunakan, seperti misalnya komputer, mesin ATM,dll.
- 2) Perangkat lunak (*Software*), adalah kumpulan dari program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan perintah komputer yang tersusun secarasistematis.
- 3) Manusia (*Brainware*) sebagai pengguna, yaitu orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai.
- 4) Prosedur (*Procedure*), Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur rinci. Perangkat lunak (program) komputer dibuat untuk mengintruksikan komputermelakukan pengolahan data. Intruksi dan

prosedur untuk para pemakai komputer biasanya dirangkum dalam sebuah buku yang disebut buku pedoman prosedur.

- 5) Basis data (*Database*)
- 6) Jaringan komunikasi (*Communication network*)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen dari kualitas sistem informasi akuntansi merupakan komponen kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas informasi yang didapat dan menghasilkan informasi yang berkualitas.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Pada teori kegunaan keputusan (*decision-usefulness theory*) paradigma kegunaan keputusan (*decision usefulness*) timbul dari asumsi manajemen sistem yang konsisten; tidak ada aturan atau proses yang dapat bertentangan dengan setiap aturan atau proses lainnya. Karena sistem bersifat lekat dengan standar perusahaan, maka budaya organisasi memberikan pengaruh yang besar dalam pengadopsian sistem yang di pakai.

Menurut Robbins dan Judge (2013), definisi budaya organisasi adalah: *“...a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organizations.”*

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa budaya organisasi adalah sistem makna bersama yang diselenggarakan oleh anggota yang membedakan organisasi dari organisasi lain.

Budaya organisasi selalu dapat ditemukan melekat dalam sistem informasi organisasi (Laudon dan Laudon, 2012). Raspati (2015) menjelaskan bahwa Sistem

Informasi Akuntansi berfungsi di dalam organisasi, maka harus didesain dengan mencerminkan nilai-nilai dari budaya organisasi.

Menurut Salehi (2011):

“Organizational culture is one of the affecting barriers in failure of implementing accounting information system in companies. It means that there is meaningful relation between organizational culture and implementation of accounting information.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa budaya organisasi adalah salah satu yang mempengaruhi implementasi sistem informasi akuntansi di perusahaan. Ini berarti bahwa, terdapat hubungan antara budaya organisasi dan implementasi sistem informasi akuntansi.

Budaya organisasi yang kuat dapat mempengaruhi perilaku para anggota. Dengan pola perilaku yang baik dan selalu mengikuti perkembangan diharapkan budaya organisasi dapat membantu aktivitas organisasi berjalan dengan baik. Salah satunya mengenai implementasi Sistem Informasi Akuntansi yang dimana merupakan salah satu subsistem yang paling krusial dalam organisasi dalam menunjang terpenuhinya kebutuhan informasi.

Berbagai penelitian telah membuktikan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Norman Alvi Tripambudi (2014), Yenni Carolina dan Rapina (2014), Marissa Bella (2015), Purnama Ramadhan dan Rudy Fachruddin (2017) Taufik Akbar (2018) dan Marissa Bella (2015).

2.2.2 Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Pada teori kegunaan keputusan (*decision-usefulness theory*) paradigma kegunaan keputusan (*decision usefulness*) timbul dari asumsi manajemen sistem yang konsisten; tidak ada aturan atau proses yang dapat bertentangan dengan setiap aturan atau proses lainnya. Karena sistem bersifat lekat dengan standar perusahaan, maka struktur organisasi memberikan pengaruh yang besar dalam pengadopsian sistem yang di pakai.

Menurut Stair dan Reynolds (2011), salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sistem informasi akuntansi adalah struktur organisasi. Senada dengan pernyataan tersebut, Laudon dan Laudon (2007) juga menyatakan bahwa selain budaya organisasi, gaya kepemimpinan, proses bisnis, pelaksanaan sistem informasi dipengaruhi oleh struktur organisasi.

Menurut Robbins dan Judge (2013), definisi struktur organisasi adalah sebagai berikut: “...*how job tasks are formally divided, grouped, and coordinated.*”

Definisi di atas dapat diartikan bahwa struktur organisasi menjelaskan bagaimana tugas pekerjaan secara formal dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan.

Bodnar dan Hopwood (2013) mengemukakan bahwa: “*Accounting Information System in an organizational structure is a tool for manager to control and influence policy, budgetary and planning in the organization of information service.*”

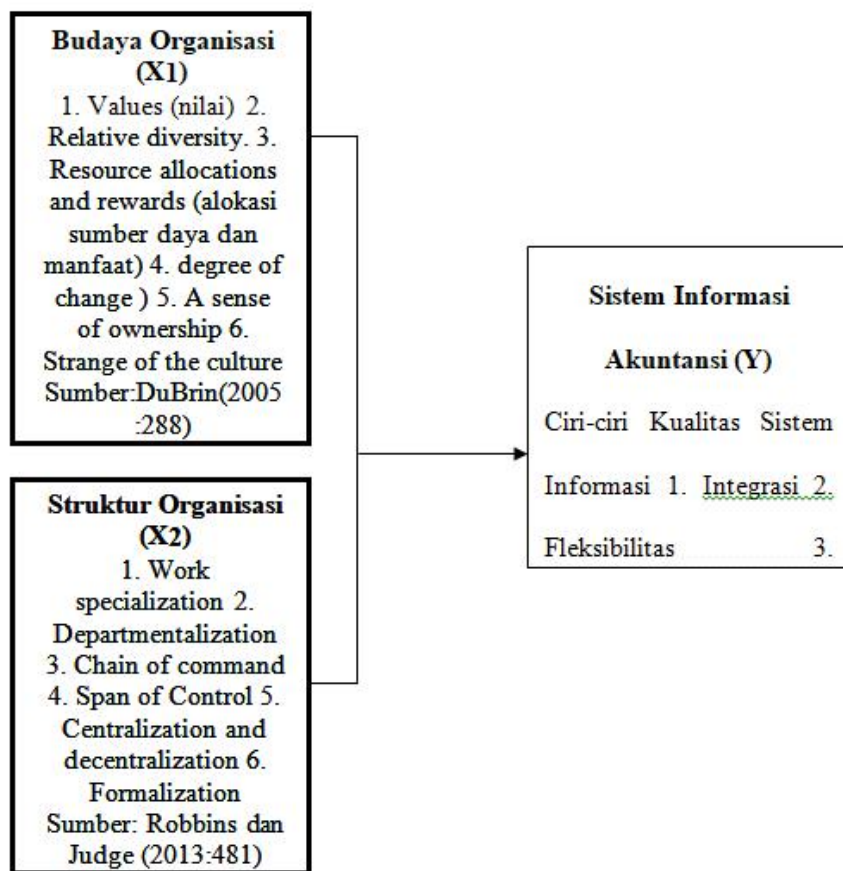
Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa sistem informasi akuntansi dalam struktur organisasi adalah alat bagi manajer untuk mengendalikan dan mempengaruhi kebijakan, anggaran, dan perencanaan dalam organisasi layanan informasi.

Sistem informasi akuntansi yang baik tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh struktur organisasi dan sumber daya manusia yang

memadai. Struktur organisasi yang baik adalah yang menjamin terlaksananya pengendalian internal.

Berbagai penelitian telah membuktikan struktur organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Inta Budi Setya Nusa (2013), Norman Alvi Tripambudi (2014), Yenni Carolina dan Rapina (2014), Rima Rachmawati (2016), dan Taufik Akbar (2018).

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Activ
Go to

2.3 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2013) adalah: “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena

jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 :Budaya Organisasi Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis 2 :Struktur Organisasi Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.